

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia terutama di kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai media komunikasi. Sebagai media komunikasi, bahasa memiliki peranan penting untuk tersampainya pesan dari pembicara kepada pendengar atau dari penulis kepada pembaca. Bahasa terdiri atas bahasa lisan dan bahasa tulis. Masing-masing dari bahasa lisan maupun tulis merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dimaksud. Bahasa lisan disampaikan secara langsung, sedangkan bahasa tulis disampaikan menggunakan sebuah media yang berwujud tulisan. Misalnya Surat kabar atau majalah.

Surat kabar secara tidak langsung juga sangat bermanfaat dalam sarana pembinaan bahasa. Karena surat kabar mempunyai kekuatan yang terletak pada kesanggupan menggunakan bahasa secara terampil dalam penyampaian informasi, hiburan, ataupun opini.

Dalam perkembangan zaman dan perubahan peraturan undang-undang mengenai media massa atau pers dalam penyampaian informasi surat kabar selain menggunakan bahasa baku, biasanya juga menggunakan istilah khusus atau kata tertentu untuk menggantikan kata atau hal yang dianggap kasar. Bahasa yang digunakan untuk menggantikan istilah lain sehingga terdengar lebih halus itulah yang dinamakan eufemisme.

Eufemisme mempunyai banyak bentuk ungkapan seperti: singkatan, kata serapan, istilah asing, metafora, periphrasis (Sutarman, 2013:65). Pemakaian atau penggunaan eufemisme termasuk ke dalam kajian bahasa yang berhubungan dengan makna yakni kajian semantik. Semantik berhubungan dengan kajian menelaah lambang atau tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan ada hubungannya dengan manusia dan masyarakat.

Surat kabar mempunyai beberapa kolom berita atau rubrik masing-masing dalam penyampaian informasinya. Seperti yang terdapat dalam surat kabar *Solopos* ada rubrik berita utama, gagasan, olahraga, selebriti, kolom lowongan pekerjaan, iklan dan lain sebagainya. Dalam rubrik berita utama banyak menggunakan bahasa penghalusan karena biasanya penulisan berita utama bersifat menyampaikan cuplikan informasi yang terpampang dibagian depan halaman sehingga mudah dibaca oleh pembaca. Penggunaan eufemisme dalam media massa atau surat kabar sangat membantu pembaca untuk mengurangi persepsi atau kesan kasar dan wajib sensor. Penggunaan penghalusan bahasa, tabu bahasa atau wajib sensor dilakukan surat kabar sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai undang-undang pers. Hal tersebut juga dilakukan karena perkembangan zaman saat ini, informasi dapat mudah menyebar kemanapun dimanapun dan oleh siapapun tidak terkecuali anak dibawah umur. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor mengapa perlu dilakukan batasan-batasan bahasa dalam penyampaian informasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis bentuk eufemisme apa saja yang muncul dalam berita utama surat kabar *Solopos* edisi bulan Januari 2015. Selain itu peneliti juga tertarik dengan konteks manfaat eufemisme yang dipakai dan frekuensi pemakaian masing-masing bentuk eufemisme tersebut.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah di atas antara lain:

- a. Bagaimana bentuk eufemisme yang muncul pada rubrik berita utama surat kabar *Solopos* bulan Januari 2015?
- b. Bagaimana manfaat pemakaian eufemisme pada rubrik berita utama surat kabar *Solopos* bulan Januari 2015?

### 3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Mendiskripsikan bentuk eufemisme yang muncul pada rubrik berita utama surat kabar *Solopos* bulan Januari 2015.
- b. Mendiskripsikan manfaat pemakaian eufemisme pada rubrik berita utama surat kabar *Solopos* bulan Januari 2015.

### 4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Manfaat teoretis penelitian ini, yaitu penelitian ini dapat memberikan sumbangsih berkembangnya ilmu pengetahuan serta menambah perbendaharaan penelitian di bidang semantik khususnya penggunaan eufemisme.

- b. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini, antara lain: (a) dapat memberi inspirasi dan menjadi referensi bagi pembaca dan penulis lainnya ketika melakukan penelitian; dan (2) dapat menjadi khasanah penelitian, khususnya mengenai penggunaan eufemisme pada rubrik berita utama surat kabar *Solopos*.